

## **PERBANDINGAN TINGKAT KEDISIPLINAN GURU PENDIDIKAN JASMANI YANG SUDAH PNS DAN GTT DALAM PROSES BELAJAR-MENGAJAR PENJASKES PADA SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN RAMBIPUJI – JEMBER**

**Sela Erfansyah**

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya, erfansyah.sela@yahoo.com

**Advendi Kristiandaru**

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya

### **Abstrak**

Kedisiplinan adalah suatu sikap yang mengupayakan pengendalian diri dalam individu dan sosial untuk mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat berkembang menjadi lebih baik atau sebaliknya. Pemerintah melihat begitu pentingnya peranan guru bagi para calon generasi penerus bangsa, oleh sebab itu pemerintah berusaha meningkatkan kompetensi guru dengan peningkatan kesejahteraannya melalui program-program yang telah dirancang pemerintah, misalnya program sertifikasi bagi guru yang berstatus PNS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan guru dalam hal berpakaian, kehadiran tepat waktu, ketepatan jam mengajar dan kerapian saat proses pembelajaran penjaskes. Selain itu, untuk mengetahui seberapa besar tingkat kedisiplinan guru yang berstatus PNS dan GTT dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani di Sekolah Dasar se-kecamatan Rambipuji. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan pendekatan komparatif menggunakan angket. Berdasarkan penelitian maka dapat di simpulkan tidak terdapat perbedaan tingkat kedisiplinan guru penjaskes yang berstatus PNS dan GTT dalam hal keseluruhan indikator dengan nilai signifikansi sebesar .402 namun apabila dilihat berdasarkan indikator terdapat perbedaan dalam hal kegiatan pembelajaran dengan nilai signifikansi sebesar .042.

**Kata Kunci:** kedisiplinan, penjaskes, guru PNS, GTT.

### **Abstract**

Discipline is an attitude that effort to controlling self on individual and social to develop pursuance and observance to rule and regulation based encouragement and awareness that emerge from own heart. Education is an important matter to human live, since with education human able to develop better vice versa. Government notices the important of teacher role to generation, therefore they tries to improve teacher competence by improve their prosperity through programs that they have designed, like certification program for teacher who already have PNS status. This research aim to detect the discipline rate on teacher in a matters like dressing, on time presence, on time teaching schedule, and daintiness during physical education learning process. Beside, to detect how big teacher's discipline that already PNS and GTT on learning process at elementary school on Rambipuji District. Method that applied in this research is quantitative with comparison approach. Based research, so it can be conclude that there is no difference in the level of discipline penjaskes teachers and civil servants in terms of overall indicators GTT with a significance value of .402, but when seen by the indicator there is a difference in terms of learning activities with a significance value of .042.

**Keywords:** discipline, physical education, PNS teacher, GTT

### **PENDAHULUAN**

Pemerintah melihat begitu pentingnya peranan seorang guru bagi para calon penerus bangsa, oleh sebab itu pemerintah berusaha meningkatkan kesejahteraan para guru pegawai negeri sipil (PNS) melalui program-program yang telah dirancang pemerintah, misalnya program sertifikasi. Dengan adanya program ini pemerintah berharap para guru dapat lebih giat dan

mengembangkan dirinya dalam memberikan pembelajaran kepada siswa dan guru lebih berfokus pembelajaran disekolah daripada kegiatan di luar sekolah, sehingga siswa mendapat pembinaan secara penuh.

Kompetensi dari seorang guru harus diutamakan dalam hal ini berkaitan dengan karakter guru misalnya masalah kedisiplinan bagi seorang guru harus sangat diperhatikan, karena hal ini akan menjadi contoh bagi

para peserta didiknya. Pemerintah juga berharap pada tingkat kedisiplinan para guru pegawai negeri sipil (PNS) meningkat selaras dengan meningkatnya kesejahteraan mereka. Namun dalam beberapa hal terdapat guru PNS yang kurang sadar akan hal ini sehingga tidak mengalami peningkatan kinerjanya bahkan dapat dikatakan jalan di tempat (stagnan). Oleh karena hal ini terdapat beberapa sekolah mengangkat guru tidak tetap (GTT), dengan ini pihak sekolah berharap dapat membantu peran guru PNS yang tidak mengalami peningkatan. Berdasarkan pengamatan dan perbincangan dengan pengawas sekolah dasar dan juga masyarakat umum, mereka juga berpendapat bahwa banyak guru olahraga yang sudah berstatus PNS dan bersertifikasi malah mengalami penurunan kinerjanya bahkan dalam hal kedisiplinan yang telah diatur dalam peraturan sekolah. Sebagai contoh pada saat jam mengajar sekolah berlangsung terdapat guru olahraga yang duduk santai di warung, padahal ini tidak dibenarkan dalam peraturan sekolah. Ada pula yang berkata bahwa guru GTT lebih baik dalam hal menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus. Hal ini membuat banyak masyarakat bertanya kualitas dari seorang guru olahraga yang sudah berstatus PNS tersebut.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti ingin mengkaji tentang tingkat kedisiplinan antara guru pendidikan jasmani yang sudah menjadi PNS dengan guru pendidikan jasmani yang masih berstatus GTT atau honorer dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar negeri Rambipuji dengan judul penelitian “Perbandingan tingkat kedisiplinan guru pendidikan jasmani yang sudah PNS dengan GTT dalam proses belajar-mengajar pendidikan jasmani di sekolah dasar se-kecamatan Rambipuji kabupaten Jember”.

## METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penelitian komparatif desain menggunakan survey. Untuk populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah dari 19 sekolah dasar negeri se-kecamatan Rambipuji terdapat 16 Guru PNS dan 16 orang Guru GTT yang menjadi subjek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*.

Dalam hal ini instrument yang digunakan berupa angket kedisiplinan yang akan diisi langsung oleh subjek penelitian. Angket tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan guru penjas yang sudah PNS dan GTT yang berisi mengenai kehadiran tepat waktu, cara berbusana, ketepatan jam mengajar dan administrasi pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic 20*. Diperoleh nilai mean, nilai minimum, nilai maksimum, *standar deviasi* dan *signifikansi*. Selanjutnya deskripsi data dari hasil penelitian tersebut dapat dijabarkan lebih lanjut sebagai berikut:

**Tabel 1 Tingkat Kedisiplinan Guru Pendidikan Jasmani Yang Sudah PNS Dan GTT (Keseluruhan Indikator)**

No	Indikator	Golongan	N	Mean	Min	Max	SD
1	Kehadiran Disekolah	PNS	16	22.36	19	25	1.447
		GTT	16	19.86	18	24	1.791
2	Administrasi Pembelajaran	PNS	16	17.71	16	20	1.267
		GTT	16	16.50	14	20	1.345
3	Perangkat Pembelajaran	PNS	16	8.14	6	10	1.292
		GTT	16	7.71	6	9	.825
4	Kegiatan Pembelajaran	PNS	16	39.93	30	45	4.779
		GTT	16	36.29	33	44	2.813
5	Cara Berbusana	PNS	16	18.14	15	20	1.875
		GTT	16	17.07	15	20	1.492
6	Kedisiplinan	PNS	16	106.29	86	119	8.948
		GTT	16	97.43	92	116	6.418

Dari tabel 1 di atas, menjelaskan tentang tingkat kedisiplinan guru penjas GTT dan PNS dimana untuk tingkat kedisiplinan guru penjas PNS memiliki rata-rata keseluruhan sebesar 106,29 dengan nilai minimal sebesar 86 dan nilai maksimal sebesar 119. Untuk komponen kehadiran di sekolah memiliki rata rata sebesar 22,36 dengan nilai minimum sebesar 19 dan nilai maksimal sebesar 25. Komponen administrasi pembelajaran memiliki rata-rata sebesar 17,71 dengan nilai minimal sebesar 16 dan nilai maksimal sebesar 20. Komponen perangkat pembelajaran memiliki rata-rata sebesar 8,14 dengan nilai minimal sebesar 6 dan nilai maksimal sebesar 10. Selanjutnya untuk komponen kegiatan pembelajaran memiliki rata-rata sebesar 39,93 dengan nilai minimal sebesar 30 dan nilai maksimal sebesar 45, dan yang terakhir adalah komponen cara berbusana memiliki rata-rata sebesar 18,14 dengan nilai minimal sebesar 15 dan nilai maksimal sebesar 20.

Selanjutnya untuk tingkat kedisiplinan guru penjas GTT memiliki rata-rata keseluruhan sebesar 97,43 dengan nilai minimal sebesar 92 dan nilai maksimal sebesar 116. Untuk komponen kehadiran di sekolah memiliki rata-rata sebesar 18,86 dengan nilai minimum sebesar 18 dan nilai maksimal sebesar 24. Komponen administrasi pembelajaran memiliki rata-rata sebesar 16,50 dengan nilai minimal sebesar 14 dan nilai maksimal sebesar 20. Komponen perangkat pembelajaran memiliki rata-rata sebesar 7,71 dengan nilai minimal sebesar 6 dan nilai maksimal sebesar 9. Selanjutnya untuk komponen kegiatan pembelajaran memiliki rata-rata sebesar 36,29 dengan nilai minimal sebesar 33 dan nilai maksimal sebesar 44 dan yang terakhir adalah komponen cara berbusana memiliki rata-rata sebesar 17,07 dengan nilai minimal sebesar 15 dan nilai maksimal sebesar 20.

Berdasarkan pada hasil yang diperoleh dari angket perbandingan tingkat kedisiplinan guru pendidikan jasmani yang sudah PNS dan GTT dalam proses belajar-mengajar pendidikan jasmani disekolah memiliki beberapa komponen yang berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan secara keseluruhan akan dijabarkan lebih lanjut untuk mengetahui seberapa besar persentase yang dimiliki, dimana hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

**Tabel 2 Perbandingan Tingkat Kedisiplinan Guru Penjas GTT dan PNS Secara Indikator Berdasarkan Kelas Interval.**

No	Komponen Kedisiplinan	Golongan	Nilai Total	Nilai Mean	Kategori
1	Kehadiran	GTT	317	19,8	Cukup Disiplin
		PNS	358	22,3	Disiplin
2	Administrasi Pembelajaran	GTT	264	16,5	Cukup Disiplin
		PNS	280	17,5	Cukup Disiplin
3	Perangkat Pembelajaran	GTT	122	7,6	Cukup Disiplin
		PNS	131	8,1	Disiplin
4	Kegiatan Pembelajaran	GTT	587	36,6	Sangat Disiplin
		PNS	641	40	Sangat Disiplin
5	Cara Berbusana	GTT	275	17,1	Cukup Disiplin
		PNS	287	17,9	Cukup Disiplin

**Tabel 3 Perbandingan Tingkat Kedisiplinan Guru Penjas GTT dan PNS Secara Keseluruhan Berdasarkan Kelas Interval.**

No	Status	Nilai Total	Nilai Mean	Kategori
1	GTT	1565	97,8	Disiplin
2	PNS	1697	106,06	Disiplin

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui untuk tingkat kedisiplinan secara keseluruhan diperoleh hasil bahwa guru penjas PNS dan GTT memiliki tingkat kedisiplinan dengan kategori yang sama yaitu disiplin, namun perbedaan terdapat pada skor total dan nilai rata-rata yaitu dengan nilai total GTT sebesar 1565 dan PNS sebesar 1697 sedangkan pada nilai rata-rata GTT sebesar 97,8 dan PNS sebesar 106,06.

**Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Tingkat Kedisiplinan Guru PNS dan GTT Berdasarkan Indikator.**

Indikator	N	Jenis	Mean	SD	Kolmogorov Smirnov z	Sig.
Kehadiran	16	GTT	19,8	1.791	.843	.476
		PNS	22,3	1.447	.704	.704
Administrasi Pembelajaran	16	GTT	16,5	1.345	.929	.354
		PNS	17,5	1.267	.601	.863
Perangkat Pembelajaran	16	GTT	7,6	.825	1.113	.168
		PNS	8,1	1.292	.966	.308
Kegiatan Pembelajaran	16	GTT	36,6	2.813	.878	.424
		PNS	40	4.779	.895	.400
Cara Berbusana	16	GTT	17,1	1.492	.953	.324
		PNS	17,9	1.875	.732	.654

Pada tabel 4 menunjukkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *kolmogorov smirnov z*, data dapat dikatakan berdistribusi normal jika *p value* >  $\alpha$  (0,05). Hasil dari variabel diatas dikatakan normal karena diperoleh nilai signifikansi yang berada > 0,05.

**Tabel 5 Hasil Uji Beda Tingkat Kedisiplinan Guru PNS dan GTT Berdasarkan Indikator.**

Uji-t						
Indikator	Status	N	Mean	SD	T	Sig.
Kehadiran	GTT	16	19,8	1.791	-4.072	.361
	PNS	16	22,3	1.447		
Administrasi Pembelajaran	GTT	16	16,5	1.345	-2.512	.889
	PNS	16	17,5	1.267		
Perangkat Pembelajaran	GTT	16	7,6	.825	1.180	.271
	PNS	16	8,1	1.292		
Kegiatan Pembelajaran	GTT	16	36,6	2.813	-2.135	.042
	PNS	16	40	4.779		
Cara Berbusana	GTT	16	17,1	1.492	-1.563	.197
	PNS	16	17,9	1.875		

Pada tabel 5 bisa diketahui perbedaan tingkat kedisiplinan dari masing-masing indikator. Pada 4 indikator (cara berbusana, perangkat pembelajaran, administrasi pembelajaran dan kehadiran) diperoleh nilai signifikansi diatas 0,05, sehingga  $p > \alpha$  (0,05) maka dapat dikatakan bahwa tingkat kedisiplinan guru penjas PNS dan GTT tidak memiliki perbedaan. Namun pada indikator kegiatan pembelajaran diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,42, sehingga  $p < \alpha$  (0,05) maka dapat dikatakan bahwa tingkat kedisiplinan guru penjas PNS dan GTT pada indikator ini terdapat perbedaan.

**Tabel 6 Hasil Uji Beda Tingkat Kedisiplinan Guru PNS dan GTT Berdasarkan keseluruhan.**

Uji-t						
No	Status	N	Mean	SD	T	Sig.
1	GTT	16	97,8	6.418	2.868	.402
2	PNS	16	106,06	8.948		

Pada tabel 6 bisa diketahui hasil tingkat kedisiplinan secara keseluruhan seorang guru yang berstatus GTT dan PNS. Pada tabel diperoleh nilai signifikansi diatas 0,05, sehingga  $p > \alpha$  (0,05) maka dapat dikatakan bahwa tingkat kedisiplinan guru penjas PNS dan GTT tidak memiliki perbedaan. Namun secara skor *mean* terdapat perbedaan.

Pembahasan ini akan membahas penguraian hasil penelitian tentang perbandingan tingkat kedisiplinan guru penjas PNS dan GTT dalam proses belajar-mengajar. Berdasarkan pada hasil yang diperoleh dari angket perbandingan tingkat kedisiplinan guru pendidikan jasmani GTT dan PNS dalam proses belajar-mengajar pendidikan jasmani sekolah dasar negeri Se-Kecamatan Rambipuji - Jember.

Berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui untuk komponen kehadiran di sekolah guru penjas GTT memiliki nilai mean sebesar 19,8, sedangkan tingkat kehadiran di sekolah PNS memiliki nilai mean yang lebih tinggi yaitu sebesar 22,3 Kemudian untuk komponen kedisiplinan administrasi pembelajaran guru penjas GTT memiliki nilai mean sebesar 16,5 sedangkan guru penjas PNS sebesar 17,5. Untuk komponen perangkat pembelajaran guru penjas GTT sebesar 7,6 sedangkan guru penjas PNS untuk hal yang sama hanya sebesar 8,1. Selanjutnya komponen pendukung tingkat kedisiplinan berikutnya adalah kegiatan pembelajaran dimana guru penjas GTT memiliki nilai mean sebesar 36,6 sedangkan untuk guru penjas PNS sebesar 40. Komponen kedisiplinan terakhir yang termasuk dalam penelitian ini adalah cara berbusana dimana guru penjas GTT memiliki nilai mean 17,1, sedangkan guru penjas PNS sebesar 17,9.

Berdasarkan perhitungan tingkat kedisiplinan melalui kelas interval perbandingan tingkat kedisiplinan guru penjas GTT dan PNS memiliki kategori yang berbeda-beda. Berikut rinciannya berdasarkan indikator. Pada indikator kehadiran guru penjas GTT memiliki nilai total sebesar 317 dan nilai mean sebesar 19,8 dan berkategori cukup disiplin, sedangkan guru PNS memiliki nilai total sebesar 357 dan nilai mean sebesar 22,3 termasuk dalam kategori disiplin. Pada indikator administrasi pembelajaran guru GTT memiliki nilai total sebesar 264 dan nilai mean sebesar 16,5, sedangkan guru PNS memiliki nilai total sebesar 122 dan nilai mean sebesar 17,5 keduanya masuk dalam kategori cukup disiplin.

Pada indikator perangkat pembelajaran guru GTT memiliki nilai total sebesar 122 dan nilai mean sebesar 7,6 berkategori cukup disiplin, sedangkan guru PNS memiliki nilai total sebesar 131 dan nilai mean sebesar 8,1 berkategori disiplin. Pada indikator kegiatan pembelajaran guru GTT memiliki nilai total sebesar 586 dan nilai mean sebesar 36,6, sedangkan guru PNS memiliki nilai total sebesar 641 dan nilai mean sebesar 40,06 keduanya masuk dalam kategori yang sama yaitu sangat disiplin. Pada indikator cara berbusana guru GTT memiliki nilai total sebesar 274 dan nilai mean sebesar 17,1, sedangkan guru PNS memiliki nilai total sebesar 286 dan nilai mean sebesar 17,9 keduanya masuk dalam kategori cukup disiplin. begitu pula pada nilai total dan nilai rata-rata pada guru penjas GTT dan PNS yang dihitung dengan kelas interval secara keseluruhan. Pada guru penjas GTT memiliki nilai total sebesar 1565 dan PNS sebesar 1697 sedangkan pada nilai rata-rata GTT sebesar 97,8 dan PNS sebesar 106,06 keduanya memiliki masuk dalam kategori yang sama yaitu disiplin.

Akan tetapi, meskipun secara terperinci berdasarkan komponen-komponen kedisiplinan yang diteliti menunjukkan bahwa hasil beberapa nilai komponen kedisiplinan guru penjasorkes PNS lebih tinggi daripada guru penjasorkes GTT, namun tidak demikian secara keseluruhan dimana nilai tingkat kedisiplinan yang terdiri dari beberapa komponen tersebut guru penjasorkes PNS memiliki nilai total dan nilai *mean* yang lebih tinggi yaitu sebesar 1697 dan 106,06 sedangkan guru penjas GTT hanya sebesar 1565 dan 97,8. Hal ini bisa terjadi akibat beberapa faktor yang bisa dijadikan penelitian lebih lanjut dimana salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap fokus penelitian ini adalah perbedaan tingkat pendapatan (gaji) antara guru penjasorkes PNS dengan guru penjasorkes GTT, dimana gaji guru PNS lebih tinggi daripada gaji guru GTT sehingga berpengaruh terhadap kesadaran dan kepedulian guru penjasorkes terhadap kedisiplinan guru penjasorkes GTT.

## PENUTUP

### Simpulan

Secara umum tidak terdapat perbedaan tingkat kedisiplinan berdasarkan penghitungan menggunakan *IBM SPSS Statistic 20*. guru penjas GTT dan guru penjas PNS Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Rambipuji-Jember. Namun jika dilihat berdasarkan indikator maka akan terdapat perbedaan tingkat kedisiplinan guru penjas GTT dan penjas PNS yang terletak pada indikator kegiatan pembelajaran dengan nilai signifikansi sebesar .042, sehingga  $p < \alpha$  (0,05) maka dapat dikatakan bahwa tingkat kedisiplinan guru penjas PNS dan GTT pada indikator tersebut memiliki perbedaan. Untuk 4 indikator lainnya (kehadiran, cara berbusana, administrasi pembelajaran dan perangkat pembelajaran) tidak terjadi perbedaan dikarenakan nilai signifikansi pada indikator tersebut di atas 0,05 sehingga  $p > \alpha$  (0,05) maka dapat dikatakan bahwa tingkat kedisiplinan guru penjas PNS dan GTT pada 4 indikator tidak terdapat perbedaan.

### Saran

1. Bagi guru penjas yang memiliki tingkat kedisiplinan yang kurang diharapkan mampu meningkatkan kedisiplinannya supaya kualitas sebagai seorang pengajar menjadi lebih baik. Sedangkan untuk guru penjasorkes yang telah memiliki tingkat kedisiplinan yang baik diharapkan dapat mempertahankan kedisiplinan tersebut.
2. Bagi pihak sekolah atau instansi terkait dapat memberikan perhatian lebih terhadap pentingnya kedisiplinan bagi para guru yang dapat dijadikan contoh oleh para peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dian Herlina, Siska. 2006. *Hubungan Antara Disiplin Diri dengan Pola Asuh Orang tua pada siswa kelas XI SMAN 1 Taman Sidoarjo*. Skripsi: FIP UNESA. Tidak Diterbitkan.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriyah, Nur. 2007. *Hubungan Antara Disiplin dengan Aktualisasi Diri pada Siswa XI Madrasah Aliyah Al-Fudlola Porong*. Skripsi: FIP UNESA. Tidak Diterbitkan.
- Ibrahim, Rusli. 2000. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kosasi, Rafli dan Soetjipto. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khamidi, Amrozi. 2008. *Pendidikan dan Strategi Belajar-Mengajar*. Surabaya: Unesa University Press.

Maksum, Ali. 2007. *Buku Ajar Mata Kuliah Statistik dalam Olahraga*. Surabaya: FIK Universitas Negeri Surabaya.

Maksum, Ali. 2009. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: FIK Universitas Negeri Surabaya.

Muhammad Umar, Depi. 2011. *Penggunaan Strategi Self Management untuk Meningkatkan Disiplin Belajar pada Siswa Kelas XI Di SMU Negeri 1 Kandangan*. Skripsi: FIP UNESA. Tidak Diterbitkan.

Marno dan Idris, M. 2000. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz media

Nursyavanah, Elly. 2011. *Penerapan Konseling Kelompok Realita untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas XI IS-1 SMA Negeri 1 Manyar Gresik*. Skripsi: FIP UNESA. Tidak Diterbitkan.

Nazir, Moh. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

[http://carapedia.com/pengertian\\_definisi\\_disiplin\\_info2133.html](http://carapedia.com/pengertian_definisi_disiplin_info2133.html) Diakses pada tanggal 31/1/12 pukul 13.00 WIB

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/23401/4/Chapter%20II.pdf> Diakses pada tanggal 3/1/12 pukul 06.00 WIB

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/18943/3/Chapter%20II.pdf> Diakses pada tanggal 3/1/12 pukul 06.04 WIB

<http://edukasi.kompasiana.com/2011/06/01/guru-tidak-tetap-pada-sekolah-swasta-dalam-perspektif-hukum-positif-di-indonesia/> Diakses pada tanggal 3/1/12 pukul 13.05 WIB.

Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.